

**PENGARUH LITERASI BACA TERHADAP *CIVIC KNOWLEDGE*
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

AFSARIANTI NURHIKMAH

NPM. 1913032027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI BACA TERHADAP *CIVIC KNOWLEDGE* MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

AFSARIANTI NURHIKMAH

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020, 2021, dan 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan tes serta teknik pendukung yaitu wawancara. Analisis data penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas atau $0,000 < 0,05$ dan presentase pengaruhnya yaitu 48,4% maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil yang didapat menunjukkan adanya pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung.

Kata Kunci : Literasi Baca, *Civic Knowledge*, Mahasiswa PPKn

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF READING LITERACY ON THE CIVIC KNOWLEDGE OF CIVIC EDUCATION STUDENTS IN LAMPUNG UNIVERSITY

BY

AFSARIANTI NURHIKMAH

The purpose of this study is to determine the influence of reading literacy on the civic knowledge of students of civic education University of Lampung study program. The research method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The research subjects were students of civic education study program in 2020, 2021, and 2022. The samples in this study numbered 70 respondents. Data collection techniques use the main techniques, namely questionnaires and test, and supporting techniques, namely interviews. The tool to analyze the data in this study is to use SPSS version 22.

Based on the results of the regression analysis, which shows the value of significance less than probability or $0.000 < 0.05$, and the percentage of the effect is 48.4% shows that the hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results obtained indicate the influence of reading literacy on the civic knowledge of students of civic education University of Lampung study program.

Keywords: Reading Literacy, Civic Knowledge, Civics Student

**PENGARUH LITERASI BACA TERHADAP *CIVIC KNOWLEDGE*
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

AFSARIANTI NURHIKMAH

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI BACA TERHADAP CIVIC KNOWLEDGE MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Afsarianti Nurhikmah**

NPM : **1913032027**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengtahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **8 Mei 2023**



Three handwritten signatures in blue ink are positioned to the right of the main seal. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom. Each signature is connected to a name in the list of examiners by a dotted line.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Afsarianti Nurhikmah
NPM : 1913032027
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : BLOK 05.44.02 RT/RW.002/011 Desa Bumi Dipasena
Agung Kecamatan Rawajitu Timur
Kabupaten Tulang Bawang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023



Afsarianti Nurhikmah

NPM 1913032027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Afsarianti Nurhikmah yang dilahirkan di Dipasena, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 1 April 2002, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Hersani dan Ibu Masanah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Bumi Dipasena Makmur pada tahun 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur yang diselesaikan pada tahun 2016 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi tingkat universitas sebagai Staf Ahli Kementerian Kepemudaan BEM U KBM Unila periode 2020 serta mengikuti forum mahasiswa tingkat program studi sebagai Sekretaris Bidang Minat dan Bakat Fordika periode 2021 dan Wakil Ketua Umum Fordika periode 2022.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Dharma Wirajaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Banjar Agung pada tahun 2022. Di tahun yang sama, penulis juga melakukan Kegiatan Studi Lapangan Ilmiah (KSLI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta.

MOTTO

“Great things, take time”

(Matshona Dhliwayo)

maka

*“Apa yang diperjuangkan sejak awal, tentu harus
dipertahankan hingga akhir”*

(Afsarianti Nurhikmah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dengan tulus kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta (ayah Hersani dan ibu Masanah) yang menjadi salah satu alasan terbesarku untuk terus berjuang dan bertahan hingga saat ini. Dengan segala pengorbanan yang tak terhingga, dengan tulusnya tiada henti selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkah dalam hidupku, serta selalu mengupayakan yang terbaik untuk diriku. Aku mampu berada sampai di titik ini bukan karena aku hebat, melainkan do'a dan perjuangan orang tuaku yang kuat.

serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Baca Terhadap *Civic Knowledge* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang datang, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, maka segala hambatan tersebut dapat terlewati dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembahas I terima kasih atas ilmu, arahan, dukungan serta saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Dedi Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus

selaku Pembimbing I terimakasih atas ilmu, bimbingan, dukungan, semangat serta arahnya selama ini;

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus selaku Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan ilmu, bimbingan, dan arahnya selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih atas ilmu, arahan, dukungan serta saran dan masukannya selama ini;
9. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu, saran, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama ini;
10. Teristimewa untuk kedua orangtuaku, terimakasih untuk segalanya. Terimakasih atas restu & do'a tulus yang dilangitkan untukku, selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untukku. Terimakasih sudah menjadi motivasi terbaik dalam setiap langkahku hingga saat ini. Aku percaya bahwa di setiap kemudahan dan nikmat yang ku terima adalah berkat kontribusi doa dan ridho orang tua yang pernah di langitkan sehingga Yang Maha Baik memberkahi dan membuka jalan-Nya.
11. Kepada diriku sendiri, terimakasih karena sudah mau berjuang dan bertahan sampai hari ini. So proud of myself untuk setiap langkah dalam perjalanan hidup ini. Kamu sudah hebat berada sampai di titik ini. Becoming a better me setiap harinya dan berbahagialah selalu.
12. Kakak dan adikku tercinta, Elyza Safitriyani, dan Muhammad Akbar Alfarizi. Terimakasih telah menjadi garda terdepan dan segalanya untukku. Tetaplah bergandengan tangan dalam keadaan apapun. Semangat merajut mimpi;
13. Nenekku tersayang, Hj. Hasnah. Terimakasih telah menemani hari-hariku, merawatku, dan selalu mendoakan yang terbaik untukku;
14. Teman hidupku, Wahyu Permana Putra. Terimakasih karena telah bersedia menemani hingga saat ini, mendengarkan setiap cerita, dan mau berjuang bersama;

15. Orang-orang yang penulis sayangi Novita Andini Rizky, Endrea Yulisthia, Anis Hamidah, Dwi Syahna Putri, Enjian Rara Renggiantika, Laili Fitria, Kirana Jana Ziladi, Widuri Nayunda Safitri, Salsabila Putri, Yuni Kartika, dan Zahra Aulia. Terimakasih sudah menemani sampai hari ini. Sukses selalu dimanapun kalian berada. Semoga persahabatan yang hampir 6-10 tahun ini till jannah, aamiin.
16. Sahabatku tercinta Ayu Sofiana, Evanti Rahma Wuryandari, Rizal Nurhidayat, Kukuh Bagus Wijanarko, Rachma Sasti, Indira Monica Azzahra, Inayah Fitri, Adella Sari, Nadya Vicentya Putri, Feby Apisce Amalina, Lutfi Rohadatul Aisy, Sinta Permata Dewi. Terimakasih telah menjadi saksi dalam perjalanan ini, menjadi pendengar yang baik, menemani dan menerimaku apa adanya. terimakasih atas ketulusan, kepedulian, tangis tawa, dan setiap cerita yang pernah dilalui bersama;
17. Terimakasih untuk Keluarga Besar Fordika Kabinet Dasa Sahitya 2022, serta untuk M. Arifi Hidayatullah sebagai *partner* kerja selama mengemban amanah sebagai Ketum Waketum, dan pimpinan kebanggaan (Inayah Fitri, Lusiana, Anggitha Dwi, Ramona Deti, Alphayoga Mahardika, Ayu Sofiana, Fitri Udila, Ramadhani Aditya, Gita Puspa, M. Arief Satria, Willya Apriyani, M. Arif, Fatrycia Gunawan, I Putu Sagita, Aufa Mahesti, Evanti Rahma, Annisya Fauziati, & Rangga Saputra) yang telah berproses bersama;
18. Keluarga Besar PPKn angkatan 2019 (si paling harga mati, juara tanpa revisi). Semangat revisi sampai tuntas ya. Terimakasih sudah bersama-sama selama 4 tahun ini. See you on top guys;
19. Terimakasih untuk Wah Wih Weh Nyantuy (Anisa Ramadhani, Audytya, Dina Mardiyana, Fertina, Zaqi Arief, dan Ahmad Ridwan) yang telah mewarnai perjalananku semasa kuliah dan silaturahmi yang tetap terjaga hingga saat ini;
20. Terimakasih untuk BMKG (Firli, Salsa, Dela, Ubed, Aulia, Ayu, Senja, Rian, Reza, Nana, Kiki, Rey, Adit) yang telah mengisi hari-hariku di masa pandemi dan menjadi keluarga baru untukku. Kementerian Kepemudaan BEM U KBM Unila 2020 Everlasting;

21. *Last but not least*, terimakasih untuk Almh. Windiana Putri karena telah menjadi manusia yang menyenangkan, pendengar cerita & keluh kesah pada masanya. Meskipun kamu tidak bisa membaca ini, tapi aku ingin orang tahu bahwa kamu adalah salah satu bagian dari perjalananku. Semoga kamu ditempatkan di sisi terbaik-Nya;
22. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis,

Afsarianti Nurhikmah

NPM. 1913032027

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Baca Terhadap *Civic Knowledge* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tuhan selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis,

Afsarianti Nurhikmah

NPM. 1913032027

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	9
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian	9

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	9
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	9

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	
1. Tinjauan Tentang Literasi Baca	10
a. Tinjauan Tentang Literasi	10
1) Pengertian Literasi	10
2) Jenis-Jenis Literasi	13
b. Tinjauan Tentang Literasi Baca	16
1) Pengertian Literasi Baca	16
2) Kategori Literasi Baca	18
3) Klasifikasi Teks	20
2. Tinjauan Tentang Civic Knowledge	22
a. Civic Knowledge	22
b. Teori Belajar	27
c. Gaya Belajar	31
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis	34

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
C. Variabel Penelitian	37
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	37
1. Definisi Konseptual	37
a. Literasi Baca	37
b. <i>Civic Knowledge</i>	37
2. Definisi Operasional	38
a. Literasi Baca	38
b. <i>Civic Knowledge</i>	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Tes	38
2. Angket	39
3. Wawancara	40
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Distribusi Frekuensi	45
2. Uji Persyaratan	46
3. Uji Hipotesis	47

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	48
-------------------------------------	----

1. Persiapan Pengajuan Judul	48
2. Penelitian Pendahuluan	48
3. Pengajuan Rencana Penelitian	49
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	49
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	50
a. Uji Coba Validitas Angket	50
b. Uji Coba Reliabilitas Angket	52
c. Uji Coba Validitas Tes	53
d. Uji Coba Reliabilitas Tes	54
e. Analisis Butir Soal	55
6. Pelaksanaan Penelitian	56
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung	57
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung	57
3. Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung	58
4. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung	59
5. Keadaan Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung	60
C. Deskripsi Data Penelitian	60
1. Pengumpulan Data	60
2. Penyajian Data	61
a. Penyajian Data Literasi Baca (Variabel X)	61
b. Penyajian Data <i>Civic Knowledge</i> (Variabel Y)	67
D. Hasil Analisis Data Penelitian	73
1. Hasil Uji Prasyarat	73
a. Hasil Uji Normalitas	73
b. Hasil Uji Linearitas	74
2. Hasil Uji Hipotesis	75
a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Literasi Baca (Variabel X)	76
2. <i>Civic Knowledge</i> Mahasiswa PPKn (Variabel Y)	79
3. Pengaruh Literasi Baca (Variabel X) Terhadap <i>Civic Knowledge</i> (Variabel Y)	83
F. Keterbatasan Penelitian	85

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil penelitian pendahuluan melalui kuisisioner <i>google form</i>	6
2. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung	36
3. Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung	36
4. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes	43
5. Klasifikasi Daya Pembeda Butir Tes	43
6. Indeks Koefisien Reliabilitas	44
7. Hasil Uji Validitas Variabel X	50
8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	52
9. Hasil Uji Validitas Variabel Y	53
10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	55
11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	55
12. Hasil Uji Daya Pembeda	56
13. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung	59
14. Daftar Nama Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung	60
15. Distribusi Frekuensi Indikator Jenis Teks	62
16. Distribusi Frekuensi Indikator Aspek Pemahaman	64
17. Distribusi Frekuensi Indikator Aspek Situasi Sosial	65
18. Distribusi Frekuensi Variabel X	67
19. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Politik	68
20. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Hukum	70
21. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Moral	71
22. Distribusi Frekuensi Variabel Y	73
23. Hasil Uji Normalitas	73
24. Hasil Uji Linieritas	74
25. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	75
26. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pengajuan Judul/Topik Skripsi
2. Penetapan Komisi Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Uji Instrumen Diluar Responden
6. Uji Coba Instrumen Penelitian
7. Instrumen Penelitian
8. Distribusi Frekuensi
9. Uji Prasyarat
10. Uji Hipotesis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan disegala sektor kehidupan, mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya, yang telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai level kehidupan, baik lokal, nasional, regional maupun internasional. Terlepas dari dampak yang ditimbulkan, perlu disadari bahwa pada realitasnya bangsa Indonesia yang hadir ditengah pergulatan antar bangsa abad ke-21 ini, tidak bisa terlepas dari pengaruh yang berdampak global. Oleh karena itu, penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas salah satunya ialah melalui pendidikan. Dengan pendidikan yang dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan dinamis, yang menjadi syarat mutlak dalam meningkatkan daya saing bangsa. Sebagaimana diungkapkan Komalasari & Syaifullah (2013) bahwa “pendidikan sangat penting untuk menata masa depan suatu bangsa, karena lewat pendidikanlah akan dapat memecahkan berbagai masalah sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat dan negara”. Oleh karena itu, pendidikan dalam era globalisasi sekarang ini harus ditata dan dibenahi sehingga benar-benar memberikan kontribusi optimal untuk melahirkan manusia-manusia yang handal dan berkualitas.

Berkaitan dengan hal diatas, tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan menurut Maftuh & Sapriya (2005) ialah “Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*knowledge*) yang berasal dari konsep dan teori berbagai disiplin ilmu, meyakini, mentransformasikan, dan mengamalkan nilai-nilai dan kebenaran yang menjadi pandangan hidup bangsa dan negara (*virtues*) dan mampu menerapkan keterampilan berwarganegara (*citizenship skill*). Ketiga aspek kompetensi berwarganegara tersebut yakni pengetahuan, sikap atau nilai dan keterampilan berwarganegara tersebut hendaknya dapat tersajikan secara terpadu melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Hal ini tentunya akan berdampak pada pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Menurut Branson (2013) “pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Aspek ini menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral”. Berdasarkan Permendiknas No.22/2006, pengetahuan implisit kewarganegaraan (*citizenship knowledge*) ditransformasikan menjadi dan mencakup pengetahuan 8 bidang studi, yaitu Persatuan dan Persatuan Bangsa; Standar; hukum; dan peraturan; Hak asasi Manusia; kebutuhan warga negara; Konstitusi Negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi.

Civic knowledge (pengetahuan kewarganegaraan) sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara ini. Untuk membentuk seorang warga negara yang *smart and good citizenship* (warga negara yang cerdas dan baik) maka ia terlebih dahulu harus menguasai pengetahuan (*knowledge*) kemudian direfleksikan dalam perilaku atau perbuatan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan terkait *civic knowledge* dilingkup mahasiswa saat ini yaitu kurang mampu menggambarkan atau kurang mengetahui kejadian (isu) politik, belum berpikir kritis tentang kondisi kemasyarakatan, belum berpikir secara

konstruktif tentang bagaimana memperbaiki kehidupan politik dan kemasyarakatan yang ada.

Untuk meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) tersebut, maka dapat dimulai melalui penumbuhan dan peningkatan literasi baca. Literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Rendahnya tingkat literasi sangat berkorelasi dengan kemiskinan, baik dalam arti ekonomi maupun dalam arti yang lebih luas. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik. Dalam konteks kekinian, literasi melingkupi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan, kekritisian pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menguasai literasi yang dibutuhkan untuk dijadikan bekal mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan.

Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan literasi baca. Sebagai bagian penting dari upaya memajukan bangsa, budaya literasi baca perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Membaca merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Membaca dapat dikatakan sebagai literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemampuan membaca, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih di era yang semakin

modern ini, persaingan hidup semakin ketat dan pergerakannya semakin cepat sehingga kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan. Membaca akan mengembangkan minat pada hal-hal baru. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, memungkinkan untuk mengenal dan mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan dalam hidup. Pembiasaan budaya membaca yang tinggi akan mampu menumbuhkan kembangkan budaya literasi dasar berikutnya numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017).

Kegiatan membaca dapat dipandang sebagai kegiatan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan mahasiswa. Untuk menjadi tahu maka seorang warga negara harus mencari informasi salah satunya ialah dengan membaca. Sehingga, diharapkan dengan membaca diharapkan mampu untuk meningkatkan wawasan warga negara (*civic knowledge*), hal tersebut sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah membentuk warganegara yang bertanggungjawab, warga negara yang cerdas, warga negara yang kritis dan warga negara yang partisipatif. Lebih jauh lagi, diharapkan dengan peningkatan wawasan warga negara tersebut akan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Indonesia. Membaca memiliki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan, pekerjaan maupun sepanjang kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan *conditio sine quanon* (prasyarat mutlak) bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan (Harras, 2014).

Dengan budaya literasi baca, mahasiswa dapat menjadi manusia yang literat. Hal ini akan berdampak pada perannya sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*) sehingga dapat memilah dan memilih informasi yang akurat dan

bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Warga negara yang baik adalah warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik antara hak dan kewajibannya sebagai individu, warga negara memiliki kepekaan dan tanggungjawab sosial, mampu memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya. Pemahaman mengenai menjadi warga negara yang baik dapat diperoleh dari pembiasaan membaca. Melalui budaya literasi baca, mahasiswa dapat memperoleh informasi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang nantinya akan dikonstruksi ke dalam diri dan menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Karena untuk menjadi warga negara yang baik, seseorang harus memiliki *civic knowledge* yang baik yang diperolehnya dari membaca yang artinya seseorang tersebut harus memiliki literasi yang baik.

Seluruh warga negara Indonesia sudah seharusnya mampu memiliki *civic knowledge* yang baik, terutama pada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Sudah seharusnya mahasiswa PPKn Universitas Lampung sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadi generasi literat yang berarti menuju masyarakat kritis dan peduli. Artinya, kritis terhadap segala informasi yang diterima, sehingga tidak bereaksi secara emosional dan peduli terhadap berita yang beredar lingkungan sekitar. Banyak beredarnya berita hoax dan fitnah di media sosial, salah satunya dikarenakan banyak masyarakat yang belum literat sehingga mudah terprovokasi isu-isu yang tidak bertanggungjawab.

Penelitian ini memilih populasi pada mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 sebagai mahasiswa yang seharusnya mampu memiliki *civic knowledge* yang baik sehingga saat memasuki dunia kerja atau menjadi seorang pendidik, mampu membina pemahaman peserta didik terkait Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan peningkatan budaya literasi baca. Namun pada kenyataannya, rendahnya budaya literasi baca dan *civic knowledge* menjadi permasalahan pada mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022.

Berikut ini disajikan tabel hasil kuisisioner yang telah di isi oleh 82 mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 terhadap literasi baca dan *civic knowledge*.

Tabel 1. Hasil penelitian pendahuluan melalui kuisisioner *google form*

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Memanfaatkan waktu senggang untuk membaca	45%	55%
2.	Membaca setidaknya satu halaman buku dalam sehari	48%	52%
3.	Sering membaca koran, majalah, atau artikel di internet yang berhubungan dengan materi kewarganegaraan	32%	68%
4.	Mengetahui substansi materi atau pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara	85%	15%
5.	Paham terkait substansi pengetahuan kewarganegaraan yang terdiri atas aspek politik, hukum, dan moral	40%	60%
6.	Mudah terprovokasi akan berita yang belum dipastikan kebenarannya	48%	52%

Sumber : Data penelitian pendahuluan melalui kuisisioner googleform terhadap mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh gambaran bahwasannya mahasiswa PPKn tidak dapat lepas lagi dari yang namanya kecanggihan teknologi terutama gadget, mereka cenderung lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain gadget seperti scroll tiktok, instagram, dan bermain media sosial lainnya dibandingkan harus duduk diam dan membaca buku, padahal membaca menjadi pintu gerbang ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca mahasiswa PPKn dapat dikatakan masih rendah dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Selain itu, buku atau sumber bacaan yang dimiliki mahasiswa PPKn sebagai penunjang dalam proses perkuliahannya pun tergolong kurang atau sedikit. Blogspot biasa cenderung lebih sering digunakan sebagai sumber belajar dibandingkan jurnal ataupun buku. Beberapa hal tersebut

menunjukkan dugaan terhadap kurangnya pemahaman mahasiswa PPKn mengenai civic knowledge yang dalam hal ini tergambar pada mudahnya terprovokasi dengan berita hoax dan fitnah di media sosial, serta pelaksanaan tanggung jawab dan kewajiban.

Oleh karenanya tidak mengherankan UNESCO menyatakan bahwa kemampuan literasi baca telah menjadi prasyarat partisipasi bagi berbagai kegiatan sosial, kultural, politis, dan ekonomis pada zaman modern. Dengan demikian sejalan dengan OECD bahwa definisi literasi baca juga yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, tidak hanya sebatas membaca sehingga nantinya mampu meningkatkan *civic knowledge* yang dalam hal ini dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Penumbuhan budaya baca penting bagi mahasiswa dalam upaya pembentukan *civic knowledge* sehingga menjadikan ia sebagai warga negara yang baik dan literat. Berdasarkan latar belakang masalah inilah penulis tertarik dan merasa penting untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Literasi Baca Terhadap *Civic Knowledge* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat mahasiswa PPKn dalam membaca.
2. Kurangnya kesadaran dari dalam diri mahasiswa PPKn mengenai pentingnya membaca.
3. Sebagian besar mahasiswa PPKn lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget seperti scroll tiktok, instagram, dan bermain sosial media lainnya daripada membaca buku.
4. Kurangnya buku yang dimiliki mahasiswa PPKn sebagai penunjang atau rujukan dalam perkuliahannya.
5. Kurangnya pemahaman mahasiswa PPKn mengenai *civic knowledge* (pengetahuan politik, pengetahuan hukum, dan pengetahuan moral).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Literasi Baca Terhadap *Civic Knowledge* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam ranah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan *civic knowledge* mengingat pentingnya *civic knowledge* dikuasai oleh mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pembiasaan budaya membaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi :

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Universitas Lampung agar menumbuh kembangkan budaya membaca sehingga mampu meningkatkan *civic knowledge* terhadap seluruh warga kampus.

b. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan suplemen dalam pembelajaran PPKn khususnya mengenai *civic knowledge*.

c. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik mengenai nilai-nilai *civic knowledge* sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa sehingga mampu menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* dan sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020-2022 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun ajaran 2022/2023.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Baca Terhadap *Civic Knowledge* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dengan nomor surat 4882/UN26.13/PN.01.00/2022 oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 27 Juli 2022 hingga waktu pelaksanaan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Tentang Literasi Baca

a. Tinjauan Tentang Literasi

1) Pengertian Literasi

Literasi pada dasarnya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini juga tidak terlepas dari kemampuan berbicara. Menurut Kalida dan Mursyd (2014) membaca adalah sebuah aktivitas yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah pengetahuan seseorang, menulis adalah kemampuan dalam menuliskan ulang bentuk-bentuk huruf ke dalam lembaran kertas putih dengan mengkomunikasikan sebuah ide atau gagasan kepada orang lain melalui tulisan.

Menurut Nurhasanah (Batubara dan Ariani, 2018) kemampuan literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia.

Seseorang dapat dikatakan literat yang secara luas dapat diartikan sebagai terdidik adalah orang yang mampu menguasai keempat kemampuan bahasa itu sekaligus. Sejalan dengan berjalannya waktu akibat semakin luasnya penggunaannya, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi mengalami pergeseran pengertian

ke pengertian yang lebih luas. Literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang ke arah penggunaan media digital/teknologi yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Menurut Abidin (2018) istilah literasi dikenal dengan multiliterasi yang mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi, dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia.

Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja, seiring dengan perkembangan zaman di era modern ini literasi dapat dimaknai secara luas. Cope dan Kalantzis (Abidin, 2018) berpandangan bahwa literasi merupakan elemen terpenting dalam proyek pendidikan modern. Pandangan Cope dan Kalantzis tersebut sejalan dengan hasil laporan World Economic Forum tahun 2016 (modul gerakan literasi Kemendikbud 2017). Peserta didik yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa, memerlukan enam belas keterampilan agar mampu bertahan di abad 21, yakni literasi dasar (bagaimana mahasiswa didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana mahasiswa menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana mahasiswa menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Hartati (Batubara dan Ariani, 2018) mengemukakan bahwa literasi adalah kemampuan-kemampuan memahami, mengelola dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi literat yang dibutuhkan bangsa agar Indonesia bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain. Konsep literasi atau multiliterasi juga dikemukakan oleh McKee dan Ogle (Abidin, 2018) literasi pada awalnya harus dipandang sebagai kemampuan untuk menggunakan membaca, menulis,

menyimak, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, selanjutnya definisi ini diperluas dengan kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu.

Menurut UNESCO (Kemendikbud, 2017) literasi diartikan keaksaraan, literasi merupakan rangkaian kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat.

Dalam tiga dekade terakhir, makna dan cakupan literasi berkembang luas meliputi :

- a. literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi;
- b. literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks;
- c. literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari;
- d. literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subyek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa (Kemendikbud, 2017).

Merujuk pada beberapa pengertian literasi yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa literasi memiliki pengertian yang luas, bukan hanya sebuah kemampuan membaca dan menulis saja akan tetapi literasi juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang terus berkembang atau terus berproses, yang pada intinya adalah literasi merupakan sebuah pemahaman terhadap teks dan konteksnya, karena manusia berurusan dengan teks sejak

dilahirkan, masa kehidupan hingga kematian. Pemahaman terhadap beragam teks akan membantu pemahaman kehidupan dan aspeknya karena teks merupakan sebuah representasi dari kehidupan individu dan masyarakat dalam budaya masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa literasi identik dengan kemampuan menyeluruh berbahasa yang terdiri dari kemampuan menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

2) Jenis-Jenis Literasi

Perkembangan zaman dimana kita hidup di era teknologi yang tentunya sekarang berkuat dengan perangkat-perangkat teknologi dalam berkomunikasi ditengah-tengah masyarakat dan perkembangan teknologi membuat kita terkoneksi antara satu sama lain sehingga informasi dan komunikasi dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Literasi di era modern ini dimaknai bukan hanya seputar kemampuan membaca dan menulis melainkan masuk dalam keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan utuh abad 21 yang dibutuhkan salah satunya adalah memiliki kemampuan literasi dasar yang baik, yaitu bagaimana menerapkan keterampilan inti untuk kehidupan sehari-hari.

Terdapat enam dimensi dalam literasi dasar, yang terdiri atas literasi baca tulis berhitung, sains, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keuangan, budaya, dan kewarganegaraan (Kemendikbud, 2017). Dimensi literasi dasar tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Literasi baca dan tulis

Dimensi literasi dasar yang pertama yaitu literasi baca dan tulis dimana literasi baca dan tulis merupakan pengetahuan

dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2) Literasi numerasi

Literasi numerasi memiliki pengertian pengetahuan dan kecakapan untuk :

- (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari;
- (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) untuk mengambil keputusan.

3) Literasi sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4) Literasi digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat,

bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Literasi finansial, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan :
- (a) pemahaman tentang konsep dan risiko,
 - (b) keterampilan,
 - (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6) Literasi budaya dan kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya literasi bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.. Terlihat bahwa enam kemampuan literasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selaras dengan Nawa Cita yang menjadi agenda prioritas pemerintah Indonesia terkait peningkatan keterampilan hidup masyarakat. Apabila kita memiliki kemampuan literasi dasar dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari, tentunya hal ini sangat berguna dalam menghadapi perkembangan zaman dimana mahasiswa sebagai peserta didik di lingkup pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir abad 21

yaitu literasi dasar, kompetensi dan karakter. Dalam hal ini, diperlukan juga pendekatan cara belajar dan mengajar yang mengembangkan jenis-jenis literasi dasar tersebut guna terciptanya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang literat.

b. Tinjauan Tentang Literasi Baca

1) Pengertian Literasi Baca

Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non ahli adalah membaca. Definisi Literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja.

Definisi literasi membaca menurut Clay dalam (Taylor & Mackenney) adalah kegiatan mendapatkan pesan, dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Definisi tersebut diarahkan pada kode pencetak, bahasa dan respons persepsi visual sengaja diarahkan oleh bacaan dalam beberapa cara terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks, sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan penulis.

Definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan/atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan (Mullis, Martin, & Sainsbury, 2006). Definisi yang lebih luas disampaikan Reinking dalam Reinking, Mc Kenna, Labbo & Kieffer (2009)

literasi membaca adalah meningkatnya kelaziman dan minat pada bentuk-bentuk membaca dan menulis elektronik.

Kemampuan literasi membaca dapat dilihat dari :

- (1) jumlah dan variasi bahan bacaan;
- (2) frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan;
- (3) jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca;
- (4) terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi membaca;
- (5) terdapat komunitas membaca di sekolah (Kemendikbud, 2017).

Penilaian membaca yang dilakukan PISA memperhatikan tiga hal berikut, yaitu (1) jenis teks yang digunakan (jenis teks baik dari segi media, format, jenis, maupun lingkungan), (2) aspek pemahaman (mengakses dan mengambil informasi dari tes, mengintegrasikan dan menafsirkan isi bacaan, merefleksi dan mengevaluasi teks, menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca), dan (3) aspek situasi sosial (personal, masyarakat umum, pendidikan, dunia kerja) (OECD, 2013).

Kemudian, Scribner dalam Britt, Rouet, & Durik (2018) menyampaikan definisi literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial. Dalam masyarakat pasca-industri, penggunaan media cetak meliputi aktivitas orang-orang selama masa hidup, mulai dari belajar di sekolah hingga mencari pekerjaan, berkomunikasi dengan teman dan kerabat, berbelanja online, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa literasi membaca tidak sebatas membaca huruf/ kata /kalimat/ tulisan dalam selembar kertas atau buku, namun lebih luas lagi ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi membaca sebagai penggunaan dalam

bekerja, belajar, berkomunikasi baik online/offline maupun verbal/nonverbal.

Beberapa definisi literasi membaca tersebut diadaptasi menjadi definisi literasi membaca OECD (2009) yaitu memahami, menggunakan, merenungkan dan terlibat dengan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian literasi membaca merupakan kemampuan membaca dan menggunakan teks tidak hanya terbatas pengembangan keterampilan dan pengetahuan saja, namun juga keterlibatan membaca. Pada OECD (2009) definisi keterlibatan membaca individu adalah keterlibatan membaca individu mengacu pada atribut motivasi dan karakteristik perilaku membaca siswa. Keterlibatan membaca yang dimaksud dalam definisi ini adalah individu memiliki kemandirian dalam menentukan kegiatan membacanya, seperti jenis materi bacaan, topik-topik yang diminati, jumlah dan luas bacaannya, dan tujuan membaca. Pembaca melaksanakan kegiatan membaca baik secara mandiri, ataupun membaca melalui kegiatan dalam suatu jaringan sosial untuk memperluas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi literasi baca tidak lagi terpaku sebagai kegiatan membaca atau memperoleh informasi, tetapi lebih luas lagi yaitu terkait pemahamannya atas bahan yang dibacanya sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Kategori Literasi Baca

OECD (2009) menyebutkan literasi membaca dalam kategori situasi berdasarkan Common European Framework of Reference (CEFR, 2006) adalah : membaca yang digunakan untuk

keperluan pribadi; membaca untuk digunakan untuk keperluan yang bersifat umum; membaca untuk mendukung pekerjaan dan membaca untuk kepentingan di bidang pendidikan. Kategori dari CEFR ini telah diadaptasi untuk OECD yang akan dijelaskan dalam sebagai berikut :

- 1) Kategori pribadi berhubungan dengan teks untuk kepentingan pribadi seseorang, keduanya digunakan dalam keperluan hidup sehari-hari dan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Kategori ini misalnya surat-surat pribadi, fiksi, biografi, dan teks informasi yang dimaksudkan untuk dibaca untuk memuaskan rasa ingin tahu, sebagai bagian dari kegiatan menyegarkan kembali jasmani dan rohani. Kategori pada media elektronik misalnya surat elektronik pribadi, pesan instan dan blog bergaya buku harian.
- 2) Kategori publik berupa teks bacaan yang berhubungan dengan kegiatan dan keprihatinan masyarakat yang lebih luas. Kategori ini misalnya dokumen resmi serta informasi tentang acara publik. Secara umum, ada kontak anonim dengan orang lain termasuk pada kategori ini. Termasuk informasi berupa blog, situs berita dan pemberitahuan umum yang tampil secara online maupun cetak.
- 3) Isi naskah pendidikan. Naskah ini dirancang khusus untuk tujuan pengajaran. Misalnya buku teks cetak dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. Pembacaan dalam pendidikan digunakan untuk memperoleh informasi ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tugas belajar. Bahannya dari pembacaan tersebut merupakan penugasan dari guru.
- 4) Membaca dalam konteks pekerjaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas dalam menyelesaikan pekerjaan. Kegiatan ini mulai dari proses

mencari pekerjaan, baik dengan membaca iklan koran cetak, atau on line; atau kegiatan menyelesaikan pekerjaan dengan mengikuti petunjuk di tempat kerja.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca bukan hanya sebagai konsumsi pribadi. Tetapi juga dilakukan tergantung situasi dan kondisi, yaitu membaca yang digunakan untuk keperluan pribadi; membaca untuk digunakan untuk keperluan yang bersifat umum; membaca untuk mendukung pekerjaan dan membaca untuk kepentingan di bidang pendidikan.

3) **Klasifikasi Teks**

Membaca membutuhkan bahan bacaan untuk dibaca para pembacanya. Teks sebagai bahan bacaan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Sedang: cetak (Intinya, teks cetak memiliki eksistensi tetap atau statis seperti lembaran tunggal, brosur, majalah dan buku) dan elektronik.
- b. Lingkungan: ditulis dan berbasis pesan
Teks elektronik berbentuk web, desktop dan e-mail, serta lingkungan elektronik lainnya yang menggunakan teks tertulis seperti pesan teks ponsel dan buku harian elektronik.
- c. Format teks: kontinu, tidak kontinu, dan campuran
 - (1) Teks kontinu yaitu teks berbentuk paragraph yang disusun dengan kalimat-kalimat
 - (2) Teks tidak kontinu misalnya dokumen yang disusun berbeda untuk teks kontinyu, dan dengan cara membaca yang berbeda. Contohnya tabel, grafik, diagram, iklan, jadwal, katalog, indeks dan formulir.

- (3) Teks campuran adalah teks yang didalamnya terdapat satu kesatuan baik berbentuk format kontinu maupun tidak kontinu.
- d. Jenis teks: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, instruksi dan transaksi.
- (1) Deskripsi adalah jenis teks berupa informasi yang menjelaskan sifat benda dalam ruang. Ciri khas dari teks deskriptif adalah dapat diberi pertanyaan apa.
 - (2) Narasi adalah jenis teks berupa informasi yang menjelaskan sifat benda pada waktunya. Ciri khas dari narasi ini apabila dapat diberi pertanyaan kapan, atau dalam urutan apa.
 - (3) Eksposisi adalah jenis teks dimana informasi disajikan sebagai konsep komposit atau konstruksi mental, atau unsur-unsur di mana konsep atau konstruksi mental dapat dianalisis. Teks tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana berbagai elemen saling terkait dalam keseluruhan yang bermakna. Narasi ini memiliki ciri khas dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana caranya.
 - (4) Argumentasi adalah jenis teks yang menyajikan hubungan antara konsep atau proposisi. Teks argument sering menjawab pertanyaan mengapa.
 - (5) Instruksi (kadang disebut perintah) adalah jenis teks yang memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan. Instruksi Arahkan arah untuk perilaku tertentu agar bisa menyelesaikan tugas.
 - (6) Transaksional adalah jenis teks yang ditulis untuk jenis tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai klasifikasi atau jenis teks yang digunakan sebagai bahan bacaan merupakan salah satu hal penting yang

memengaruhi budaya membaca seseorang. Pada abad ke-21 ini mahasiswa dihadapkan dalam berbagai macam teks baik teks dalam bentuk tradisional maupun teks elektronik. Baik membaca teks tradisional maupun teks elektronik dipahami untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan akademik. Pemahaman adalah pusat membaca. Pemahaman membutuhkan makna dari kata-kata saat mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembaca yang baik memiliki tujuan untuk membaca dan menggunakan pengalaman serta latar belakang pengetahuan mereka untuk memahami teks. Pemahaman dicapai dengan membuat koneksi dan mampu memproses kata-kata yang kami baca di tingkat pemikiran. Lebih lanjut peserta didik yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa, diberikan strategi untuk membantunya mengatur dan membuat makna saat dia membaca. (Tankersley, 2003).

2. Tinjauan Tentang *Civic Knowledge*

a. *Civic Knowledge*

Civic knowledge atau pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan kandungan apa atau isi apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Pada prinsipnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pengetahuan ini bersifat mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintah dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terbingkai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara-cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat global.

Branson (1999), berdasarkan National Standards and Civic Framework for the 1998 National Assessment of Education Progress (NAEP), komponen pengetahuan kewarganegaraan ini diwujudkan dalam bentuk lima pertanyaan penting yaitu:

- 1) Bagaimana kehidupan kewarganegaraan, politik dan pemerintahan?

Membantu warga negara membuat penilaian berdasarkan informasi tentang sifat kehidupan sipil, politik, dan pemerintahan, dan mengapa politik dan pemerintah diperlukan, tujuan pemerintah; karakteristik penting dari pemerintah yang terbatas dan tidak terbatas, sifat dan tujuan dari konstitusi, dan cara-cara alternatif untuk mengatur pemerintahan konstitusional. Pertimbangan dari pertanyaan ini harus mempromosikan pemahaman yang lebih besar tentang sifat dan pentingnya warga negara atau jaringan kompleks asosiasi politik, sosial, dan ekonomi yang dibentuk secara sukarela yang merupakan komponen penting dari demokrasi konstitusional. Keberadaan warga negara sangat penting tidak hanya mencegah penyalahgunaan atau pemusatan kekuasaan yang berlebihan oleh pemerintah; organisasi masyarakat berfungsi sebagai laboratorium publik di mana warga belajar demokrasi dengan melakukannya.

- 2) Apa sajakah fondasi-fondasi sistem politik?

Memberikan pemahaman tentang fondasi historis, filosofis, dan ekonomi dari sistem politik di suatu negara, karakteristik khas masyarakat dan budaya politik serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi di suatu negara seperti, hak dan tanggungjawab individu, supremasi hukum, keadilan, kesetaraan, keragaman, kebenaran, patriotisme, dan pemisahan kekuasaan. Pertanyaan ini mengenalkan pemeriksaan nilai-nilai dan prinsip-prinsip di suatu negara. Pengetahuan tentang cita-cita, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang tercantum dalam

dokumen ini suatu negara berguna, tentunya cita-cita, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip tersebut adalah kriteria yang dapat digunakan warga negara untuk menilai cara dan tujuan pemerintah.

- 3) Bagaimana pemerintahan yang dibentuk oleh konstitusi mengejawantahkan tujuan-tujuan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi?

Membantu warga negara memahami dan mengevaluasi kinerja pemerintah yang telah mereka laksanakan, memahami pembenaran untuk sistem kekuasaan terbatas, tersebar, dan gambarannya lebih mampu membuat pemerintah bertanggung jawab baik di tingkat daerah hingga nasional dan untuk memastikan bahwa hak-hak individu dilindungi. Mereka juga akan mengembangkan pertimbangan penghargaan atas tempat hukum dalam sistem politik, serta peluang tak tertandingi untuk pilihan dan partisipasi warga negara yang dimungkinkan oleh sistem tersebut.

- 4) Bagaimana hubungan antara suatu negara dengan negara-negara lain dan posisinya dalam masalah-masalah internasional?

Untuk membuat penilaian tentang peran suatu negara di dunia saat ini dan tentang apa yang harus diambil oleh kebijakan luar negeri suatu negara, warga negara perlu memahami unsur-unsur utama hubungan internasional dan bagaimana urusan dunia mempengaruhi kehidupan mereka, dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Warga negara juga perlu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran organisasi-organisasi pemerintah dan non-pemerintah internasional, karena peran yang mereka mainkan semakin penting dalam ranah politik, sosial, dan ekonomi.

- 5) Apa peran warga negara dalam demokrasi?

Warga negara harus memahami bahwa melalui keterlibatan mereka dalam kehidupan politik dan dalam masyarakat, mereka dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungan, komunitas, dan bangsa mereka. Jika mereka ingin suara mereka didengar, mereka harus ikut berperan aktif dalam proses politik. Meskipun pemilihan, kampanye, dan pemungutan suara adalah pusat dari lembaga-lembaga demokratis, warga negara harus belajar bahwa di luar politik pemilu banyak peluang partisipatif terbuka bagi mereka. Akhirnya, mereka harus memahami bahwa pencapaian tujuan individu dan tujuan publik cenderung berjalan seiring dengan partisipasi dalam kehidupan politik dan masyarakat. Mereka lebih mungkin untuk mencapai tujuan pribadi untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka, serta tujuan yang mereka inginkan untuk komunitas mereka, negara, dan bangsa.

Secara umum kelima pertanyaan mengenai pengetahuan kewarganegaraan diatas menjelaskan bahwa pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yaitu pemahaman mendasar yang dimiliki oleh seseorang tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan, yang meliputi demokrasi, struktur pemerintahan, kewarganegaraan dan *civil society*.

Kemudian, Butts (Patrick, 2001) mengemukakan konsep inti pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang dituangkan dalam “Twelve Tables of Civism for the Modern American Republic”, konsep ini membahas tentang domain pengetahuan kewarganegaraan yang mencakup dua belas konsep inti yaitu: keadilan, kebebasan, kesetaraan, keragaman, otoritas, privasi, partisipasi, proses hukum, kebenaran, kepemilikan, patriotisme dan hak asasi manusia.

Depdiknas, (Raharja dkk, 2017) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral sebagai berikut:

- 1) Politik
 - a. Manusia sebagai *zoon politicon* (mahluk sosial)
 - b. Proses terbentuknya masyarakat politik
 - c. Proses terbentuknya bangsa
 - d. Asal-usul negara
 - e. Unsur-unsur, tujuan negara, dan bentuk-bentuk negara
 - f. Kewarganegaraan
 - g. Lembaga politik
 - h. Model-model sistem politik
 - i. Lembaga-lembaga negara
 - j. Demokrasi Pancasila
 - k. Globalisasi
- 2) Hukum
 - a. *Rule of law* (negara hukum)
 - b. Konstitusi
 - c. Sistem hukum
 - d. Sumber hukum
 - e. Subyek hukum, obyek hukum, peristiwa hukum dan sanksi hukum
 - f. Pembidangan hukum
 - g. Proses hukum
 - h. Peradilan
- 3) Moral
 - a. Pengertian nilai, norma, dan moral
 - b. Hubungan antara nilai, norma dan moral
 - c. Sumber-sumber ajaran moral
 - d. Norma-norma dalam masyarakat
 - e. Implementasi nilai-nilai moral pancasila

Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan bebas yang tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warga negara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik. National Center for Learning and Citizenship (NCLC) (dalam Winarno 2012) menyatakan, *civic knowledge* berisikan item pernyataan yang berkaitan dengan sejarah dan pengetahuan kontemporer, seperti

pemahaman tentang struktur dan mekanisme pemerintahan konstitusional dan prinsip-prinsip yang melandasinya.

Menurut Patrick & Vontz (Cholisin, 2010), komponen *utama civic knowledge* yaitu meliputi:

- a. Konsep/prinsip tentang substansi demokrasi
- b. Isu tentang makna dan implementasi gagasan inti
- c. Konstitusi dan institusi pemerintahan demokratis yang representatif
- d. Organisasi dan fungsi lembaga demokratis
- e. Praktik kewarganegaraan demokratis dan peran warga negara
- f. Demokrasi dalam konteks: budaya, sosial, politik, dan ekonomi
- g. Sejarah demokrasi di negara tertentu di seluruh dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *civic knowledge* merupakan materi substansi atau pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Pentingnya komponen pengetahuan kewarganegaraan yaitu untuk membekali mahasiswa agar dapat menjadi warga negara yang kritis dan peduli dengan menguasai sejumlah pengetahuan.

b. Teori Belajar

Ada empat kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanistik (Saefiana, dkk., 2012).

1) Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran

yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan.

Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

2) Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing

memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Menurut asalnya, teori konstruktivisme bukanlah teori pendidikan. Teori ini berasal dari disiplin filsafat, khususnya filsafat ilmu. Pada tataran filsafat, teori ini membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya pengetahuan manusia. Menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang

dihadapinya. Dalam perkembangan kemudian, teori ini mendapat pengaruh dari disiplin psikologi terutama psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme psikologis yang mendorong terbentuknya pengetahuan. Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi pengetahuan.

4) Teori Belajar Humanistik

Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar yaitu proses memperoleh informasi baru dan internalisasi informasi ini pada individu. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Pengertian humanistik yang beragam membuat batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang menjadi fokus di tiap-tiap teorinya. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep. Dan teori humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

c. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah berbagai pendekatan atau cara belajar. gaya belajar sebagai suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar dalam mempelajari suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Menurut sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Prof. Ken Dan Rita Dunn dari Universitas St.John, di Jamaika dalam Sagitasari (2010) telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda yaitu :

1) Gaya Belajar Visual

Belajar melalui melihat sesuatu. Seseorang suka melihat gambar atau diagram. Seseorang suka pertunjukan, peragaan, atau menyaksikan video.

2) Gaya Belajar Auditorial

Belajar melalui mendengar sesuatu. Seseorang suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seseorang suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat menentukan hasil belajar seseorang. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, seseorang tersebut dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ani Maulani pada tahun 2020 dengan judul Korelasi Antara Tingkat Minat Baca dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara tingkat minat baca dengan kompetensi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada subjek penelitian ini adalah peserta didik di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, dan terdapat perbedaan variabelnya yaitu penelitian yang akan diteliti tidak meneliti variabel peranan guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi.
2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Saeful Amri dan Eliya Rochmah pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca siswa tergolong cukup sebesar 67,53%. Begitupun dengan prestasi belajar siswa tergolong sangat baik sebesar 81%, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan literasi membaca dengan prestasi belajar siswa. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada subjek penelitian ini adalah peserta didik di SDN 1, 2, dan 3 Pegagan, dan terdapat perbedaan variabelnya yaitu penelitian yang akan diteliti tidak meneliti variabel prestasi belajar siswa.
3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rina Purwanti pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Perpustakaan Digital dan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan *civic knowledge* peserta didik. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung, dan terdapat perbedaan variabelnya yaitu penelitian yang akan diteliti tidak meneliti variabel perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah.

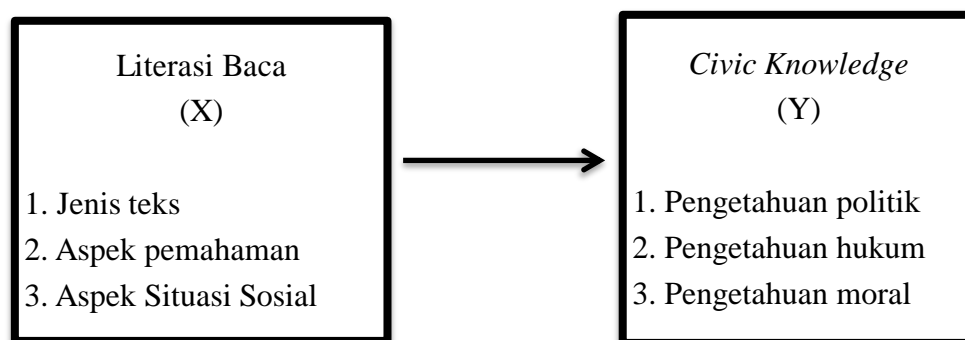
4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurlaila Hafidz Hakiki pada tahun 2018 dengan judul Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sebagai Upaya Pembentukan *Civic Knowledge*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peranan guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi sebagai upaya pembentukan *civic knowledge* di SMP Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2018/2019 masuk kriteria kuat dan dikatakan sudah berperan dengan baik, guru telah menjalankan peranannya dalam pelaksanaan literasi di sekolah sehingga melalui literasi *civic knowledge* peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 2 Metro, dan terdapat perbedaan variabelnya yaitu penelitian yang akan diteliti tidak meneliti variabel peranan guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 masih kurangnya pemahaman mengenai *civic knowledge*. Sejalan dengan OECD bahwa definisi literasi baca juga yaitu untuk mengembangkan

pengetahuan dan potensi seseorang, tidak hanya sebatas membaca sehingga nantinya mampu meningkatkan *civic knowledge* yang dalam hal ini dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Penumbuhan budaya baca penting bagi mahasiswa dalam upaya pembentukan *civic knowledge* sehingga menjadikan ia sebagai warga negara yang baik dan literat.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, teori dan kerangka berpikir permasalahan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_1 : ada pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

H_0 : tidak ada pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menentukan populasi merupakan hal yang utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022

yang berjumlah 280 orang. Berikut rincian populasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung :

Tabel 2. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	75
2.	2021	87
3.	2022	118
Jumlah		280

Sumber: Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dari definisi diatas sampel dapat dikatakan bahwa wakil dari banyaknya populasi yang diteliti dalam sebuah penelitian. Karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya.

Teknik sampling yang digunakan ialah *random sampling*, yaitu sampel acak sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap mahasiswa untuk memperoleh kesempatan (*chance*) untuk dipilih menjadi sampel. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2006), apabila subjek penelitian lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebesar (25%) dari 282 mahasiswa. Berikut rincian sampel yang akan diambil :

Tabel 3. Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

No.	Angkatan	Jumlah Populasi	25%	Jumlah Sampel
1.	2020	75	18,75	19
2.	2021	87	21,7	22

3.	2022	118	29,5	29
Jumlah		280	70,4	70

Sumber: Data diolah oleh peneliti, September Tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang diambil sebesar 25% dari jumlah populasi mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 yang melebihi 100 dengan jumlah 280, kemudian didapat sebanyak 70 responden.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara suatu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Dengan kata lain variabel dapat disebut sebagai sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)
Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah pengaruh literasi baca.
2. Variabel terikat (*dependent variable*)
Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu *civic knowledge*.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Sarwono (2006) mengemukakan definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Literasi Baca

Literasi baca adalah kegiatan membaca atau memperoleh pengetahuan melalui bahan bacaan yang dilakukan oleh seseorang.

b. Civic Knowledge

Civic knowledge adalah materi substansi atau pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Pentingnya komponen pengetahuan kewarganegaraan yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat

menjadi warga negara yang kritis dan peduli dengan menguasai sejumlah pengetahuan.

2. Definisi Operasional

Menurut Sarwono (2006) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel variabel tersebut. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Literasi Baca

Literasi baca adalah kemampuan membaca dan menggunakan teks tidak hanya terbatas pengembangan keterampilan dan pengetahuan saja, namun juga keterlibatan membaca. Indikator :

1. Jenis teks
2. Aspek pemahaman
3. Aspek situasi sosial

b. Civic Knowledge

Civic knowledge adalah materi substansi atau pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Pentingnya komponen pengetahuan kewarganegaraan yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang kritis dan peduli dengan menguasai sejumlah pengetahuan. Indikator :

1. Pengetahuan politik
2. Pengetahuan hukum
3. Pengetahuan moral

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan suatu perangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada responden penelitian yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar-dasar bagi

penetapan skor angka. Tes yang diberikan adalah tes tertutup yang telah disediakan jawaban berupa benar atau salah. Apabila mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan skor (1) dan apabila mahasiswa menjawab pertanyaan dengan salah akan mendapatkan skor (0). Tes diberikan kepada mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. Menurut Sudijono.A (2009) pada saat penelitian peneliti memberikan tes intelegensi yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan atau mengetahui tingkat pemahaman seseorang melalui butir-butir soal. Melalui tes ini diharapkan mendapatkan data tingkat pemahaman mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 mengenai *civic knowledge* sebagaimana indikator yang telah dijelaskan oleh peneliti di kerangka pikir.

2. Angket

Nazir (2014) menyatakan bahwa angket adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Sedangkan Bungin (2005) mengemukakan bahwa angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Maka dari itu teknik angket dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat mengumpulkan data secara langsung dari responden. Bentuk angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden mengisi kuisioner sesuai dengan kolom yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti memilih teknik angket agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Sasaran angket ini yaitu mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022. Skala angket dalam

penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2012) menyatakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan kata lain, skala *Likert* merupakan skala untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang dengan penilaian negatif atau positif pada objek yang akan diukur. Instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Dalam penggunaan skala ini, peneliti menggunakan bentuk *checklist*. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut:

Skor 3 = Jika sesuai dengan yang diharapkan

Skor 2 = Jika kurang sesuai dengan yang diharapkan

Skor 1 = Jika tidak sesuai dengan yang diharapkan

3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Sedangkan Nazir (2014) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Maka, dapat diartikan bahwa wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan dilakukan secara langsung oleh peneliti dan narasumbernya.

Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara, sehingga akan diperlukan instrumen sebagai alat penunjang dalam mencari data-data yang ingin peneliti

ketahui. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan pihak mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2020-2022 untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika uji validitas instrumen dapat digunakan untuk menghitung sejauh mana alat ukur yang dipakai bisa mengukur apa yang dapat diungkapkan dan apa yang diinginkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah berikut : (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*. Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$.

Untuk instrumen berupa tes dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi, validitas empiris dan analisis butir soal.

1. Validitas Isi

Validitas isi dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh instrumen mencerminkan tujuan yang telah dirumuskan. Sebuah instrumen tes

dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan apa yang diberikan. Untuk mengetahui validitas isi instrumen dalam penelitian ini disusun kisi-kisi tes untuk mengetahui pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

2. Validitas Empiris

Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi. Validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria. Validitas empiris ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes mahasiswa PPKn sebagai subjek uji coba yaitu mahasiswa PPKn di luar responden (mahasiswa PPKn angkatan 2019). Uji coba dilakukan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 dengan jumlah uji coba sebanyak 10 mahasiswa.

3. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaannya yang memiliki kualitas memadai. Ada dua jenis analisis butir soal, yaitu analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda di samping validitas. Kedua jenis analisis diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat Kesukaran

Menurut Bagiyono (2017) bahwa tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan responden dalam menjawab soal tersebut. Untuk memperoleh kualitas soal yang baik disamping memenuhi validitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk sangat mudah, mudah, sedang, sukar dan sangat sukar secara proporsional. Beberapa dasar pertimbangan dalam menentukan proporsi jumlah soal kategori sangat mudah, mudah, sedang,

sukar dan sangat sukar. Perhitungan tingkat kesukaran ini dapat dihitung melalui alat bantu SPSS versi 22. menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Langkah-langkah menghitung tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut: (1) *Analyze*; (2) *Descriptive Statistics* (3) *Frequencies* >> pindahkan semua data soal dari kolom kiri ke kanan >> klik bagian *statistics* >> ceklist *central tendency* bagian *Mean* >> *continue* >> OK.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes

Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal dengan P 0,00 - 0,15	Sangat Sukar
Soal dengan P 0,16 - 0,30	Sukar
Soal dengan P 0,31 - 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,71 - 0,85	Mudah
Soal dengan P 0,86 - 1,00	Sangat Mudah

Sumber : Sudijono, A (2016)

b. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada didalam kelompok itu. Menurut Bagiyono (2017) salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah. Perhitungan daya beda soal pada penelitian ini menggunakan alat bantuan SPSS versi 22 dengan langkah-langkah menghitung daya beda butir soal sebagai berikut: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze* >> *Correlate* >> *Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson* >> OK.

Tabel 5. Klasifikasi Daya Pembeda Butir Tes

Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal dengan DB 0,40 sampai 1,00	Soal diterima baik sekali
Soal dengan DB 0,30 sampai 0,39	Soal diterima
Soal dengan DB 0,20 sampai 0,29	Soal direvisi
Soal dengan DB 0,19 sampai 0,00	Soal dibuang

Sumber : Sudijono, A (2016)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas memiliki arti bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Wibowo (2012) cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan SPSS 22.

Menurut Sekaran (Wibowo, 2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 6. Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu :

- Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel. (Wibowo, 2012)

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ Pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika disini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (literasi baca) dan tes (*civic knowledge*). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

2. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Menurut Prayitno (2009) pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai Sig. atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi normal. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah literasi baca (variabel X) dan *civic knowledge* (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima. Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh literasi baca terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung, dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh antara literasi baca (Variabel X) terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn (Variabel Y), hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan hasil persentase sebesar 48,4% yang menunjukkan besarnya pengaruh antara literasi baca (Variabel X) terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn (Variabel Y) dan 51,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar literasi baca. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya literasi baca memberikan pengaruh terhadap *civic knowledge* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Bagi universitas khususnya Universitas Lampung diharapkan dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa agar kegiatan yang mampu meningkatkan literasi baca terus digalakkan sehingga akan tercipta lulusan-lulusan yang berkualitas.

2. Bagi Program Studi

Bagi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung diharapkan selalu kebersamai mahasiswa dalam berinovasi agar literasi baca dan *civic knowledge* mahasiswanya dapat meningkat.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan selalu berinovasi ditengah keterbatasan maupun hambatan yang ada dan tetap semangat dalam setiap hal yang mampu meningkatkan literasi baca dan *civic knowledge*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Fajar Rizky. 2015. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 3 (1).
- Ani Maulani, dkk. 2020. Korelasi Antara Tingkat Minat Baca dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4 (2) Hal 215- 223.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, H Hamdan, dan Desy Noor Ariani. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Miai Banjarmasin. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar*. Vol. 4 (1).
- Bronson, Stimmer Margaret. 1998. *The Role of Civic Education*. Position Paper by The Communitarian Network.
- Britt, A. M., Rouet, J. S., & Durik, A. 2018. *Literacy beyond text comprehension (A theory of purposefull reading)*. New York : Routledge
- Bungin. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Cholisin. 2010. Penerapan Civic Skills dan Civic Disposition dalam Mata Kuliah Prodi PPKn. Diskusi Terbatas Jurusan PKN dan HukumFISE, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cockcroft, K. 2015. *The roel working memory in childhood education: Five questions and answers*. *South African Journal of Childhood Education*. Vol. 5 (1), Halaman 1-20.
- Driana, E. 2012. Gawat Darurat Pendidikan—Kompas.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2012/12/14/02344589/gawat.darurat.pendidikan>
- Harras, K. A. 2014. Hakikat dan Proses Membaca. In PBIN4108/MODUL 1. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Ibrahim, G. A. 2017. PISA dan Daya Baca Bangsa—Kompas.com website:
<https://nasional.kompas.com/read/2017/04/30/11135891/pisa.dan.daya.baca.bangsa>
- Kalida, Muhsin., dan Muh. Mursyd. 2014. Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kariadi, D., & Sunarso. 2016. Pengaruh Minat Baca, Waktu Belajar, Sarana Prasarana dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmu -Ilmu Sosial*, Vol.13
- Kemendikbud. 2017. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud. 2017. Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Maulani, Ani. 2020. Korelasi Antara Tingkat Minat Baca dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4 (2)
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., & Sainsbury, M. (Eds.). 2006. PIRLS 2006 : Assessment framework and spesifications (2nd ed.). Chestnut Hill, MA : Boston Collage
- Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurbiana. 2006. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- OECD. 2009. PISA 2009 Assessment framework key competencies in reading, mathematics and science. The OECD Secretariat : The Secretary-General of the OECD.
- Patrick, Jhon J, Leming, Robert, S. 2001. Principle and Practice of Democracy in the Edducation of Social Studies Teacher Civic Learning in Teacher Education. ERIC Clearinghouse for Special Studies/Sosial Science Eucatian. Vol. 1

- Purwanti, Rina. 2017. PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Priyatno, Dwi. 2009. Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik). Yogyakarta: MediaKom.
- Raharja, Mauldy Reza. 2017. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa FKIP UNTIRTA. *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 2 No. 1.
- Reinking, D., Mc Kenna, M. C., Labbo, L. D., & Kieffer, R. D. (2009). *Hand book of literacy and technology*. London : Lawrence Erlbaum Assosiated Inc.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tankersley, K. 2003. *The threads of reading: strategies for literacy evelopment*. USA : the Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Taylor, G.R. & Mackenney, L. 2008. *Improving human learning in the classroom theories and theaching practice*. United States of America : Rowman & Littlefield Education.
- Wahab, A. Syahid, A., & Junaedi, J. 2021. Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Data dan APLikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*. Volume 2 Nomor 1.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Widyana, R. 2009. Faktor-Faktor Kognitif Yang Menjadi Prediktor Keberhasilan Pembelajaran Membaca Awal. *Jurnal Penelitian Psikologi Perkembangan*. Halaman 1-17.